

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Perusahaan berdiri disamping bertujuan untuk mencapai keuntungan maksimal juga untuk memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham (Hidayat, 2014). Manajer keuangan mempunyai peran penting dalam upaya menjaga kontinuitas usaha yang dilakukan perusahaan. Salah satu fungsi keuangan utama yang dilakukan oleh manajer keuangan adalah membuat keputusan yang berkaitan dengan kebijakan dividen (Sartono, 2001 dalam Yuniati,dkk, 2016).

Keputusan pembagian dividen merupakan suatu masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan. Manajemen sering mengalami kesulitan untuk memutuskan apakah akan membagi dividennya atau akan menahan laba untuk diinvestasikan kembali kepada proyek-proyek yang menguntungkan guna meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Berhubungan dengan hal tersebut, maka masalah yang akan timbul adalah bagaimana suatu kebijakan dividen akan mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan meningkatkan pembayaran dividen, dapat diartikan oleh pemodal sebagai sinyal harapan manajemen tentang akan membaiknya kinerja perusahaan di masa yang akan datang, sehingga kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (Martikarini, 2015).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Husnan,

2012). Nilai perusahaan dapat mengidentifikasikan seberapa besar para investor bersedia dibayar untuk setiap keuntungan yang dilaporkan perusahaan, sehingga nilai perusahaan merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Menurut Brigham dan Gapenski (1999), PBV (*Price Book Value*) merupakan nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh. Ratio PBV menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

Begitu halnya dengan perusahaan manufaktur, bahwa fenomena yang masih terjadi menunjukkan pihak *insider* sering bekerja bukan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, akan tetapi justru mengurus atau berkuat pada peningkatan kesejahteraan *insider* sendiri. Konflik kepentingan antara pemilik saham dan manajer dapat terjadi karena kemungkinan manajer (*agent*) tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan pemilik (*principal*). bahwa nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan merupakan cerminan dari kinerja perusahaan. Jika perusahaan mampu berkinerja secara baik, maka nilai perusahaan juga akan tinggi, sebaliknya jika perusahaan berkinerja kurang baik, maka nilai perusahaan pun juga akan kurang baik. Berikut ini akan dilakukan trial terhadap 10 perusahaan manufaktur selama periode 2010 – 2014 terkait dengan nilai perusahaan:

Tabel 1.1
Nilai Perusahaan (Hasil Trial pada 10 Perusahaan)
Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2011-2015

No	Nama Perusahaan	TAHUN				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	PT Akasha Wira International Tbk.	4.74	5.42	4.46	2.74	1.82
2	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk.	2.87	1.95	1.35	1.77	1.16
3	PT Alakasa Industrindo Tbk.	1.15	1.02	1.02	1.44	0.77
4	PT Indo Kordsa Tbk.	3.64	0.82	0.63	1.30	0.83
5	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0.70	0.83	0.65	0.83	0.63
6	PT Citra Tubindo Tbk.	2.60	2.55	0.24	0.29	2.26
7	PT Delta Djakarta Tbk.	3.12	6.83	8.99	8.17	4.9
8	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk.	1.77	2.25	2.69	1.97	1.5
9	PT Eratex Djaja Tbk.	0.39	0.58	0.47	0.87	0.61
10	PT Eterindo Wahanatama Tbk.	1.11	0.69	0.79	0.83	0.45

Sumber : ICMD, 2016

Hasil trial terhadap 10 perusahaan manufaktur seperti dijelaskan pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa nilai perusahaan selama periode selama periode 2011 hingga 2015 nilai perusahaan memiliki kecenderungan fluktuatif bahkan cenderung terjadi penurunan. Pada tahun 2011 hingga 2012, terdapat perusahaan yang mempunyai nilai perusahaan meningkat, akan tetapi pada tahun 2013 hingga 2015 justru mengalami penurunan. Walaupun terdapat juga perusahaan yang per tahunnya kurang stabil karena terjadi kenaikan atau penurunan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan.

Penelitian tentang nilai perusahaan telah dilakukan oleh banyak peneliti terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Ulya (2014) dan Ferina dan Tjandrakirana (2015) bahwa kebijakan dividen dan kebijakan utang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan penelitian Martikarini (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan utang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian Yuniati (2016) menunjukkan bahwa kebijakan utang, kebijakan dividen dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Himawan (2016) menunjukkan bahwa kebijakan utang, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian seperti dijelaskan pada tabel *research gap* tersebut di atas menunjukkan bahwa terjadi kontradiksi antara peneliti satu dengan lainnya, terutama pada variabel profitabilitas dan kebijakan utang. Hal yang membedakan dengan penelitian terdahulu, bahwa pada penelitian ini menggabungkan dari beberapa peneliti yaitu menggunakan kebijakan dividen sebagai variabel intervening dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Untuk itu dalam penelitian ini akan menguji kembali dengan mengacu pada penelitian terdahulu yang hasilnya masih inkonsisten, terutama pada variabel profitabilitas dan kebijakan utang.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. (Sartono, 2001 dalam Yuliana, dkk, 2014). Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang

tinggi bagi pemegang saham. Semakin besar keuntungan yang diperoleh, semakin besar pula kenaikan nilai perusahaan. Dengan rasio profitabilitas tinggi yang dimiliki sebuah perusahaan, maka akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

Kebijakan utang dapat didefinisikan sebagai kebijakan yang diterapkan perusahaan dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan guna membiayai aktivitas operasional perusahaan (Riyanto, 2012). Perusahaan dengan penggunaan tingkat utang yang lebih tinggi akan dapat meningkatkan laba perlembar sahamnya yang akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat ditingkatkan melalui kebijakan dividen. Kebijakan dividen ini terkait dengan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang (Sartono, 2010). Perusahaan meningkatkan pembayaran dividen, dapat diartikan oleh pemodal sebagai sinyal harapan manajemen tentang akan membaiknya kinerja perusahaan di masa yang akan datang, sehingga kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (Irvaniawati, 2014).

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka menarik untuk dilakukan penelitian dengan judul, “MODEL PENINGKATAN NILAI PERUSAHAAN MELALUI KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA”.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diketahui bahwa masalah yang dihadapi oleh perusahaan manufaktur yaitu adanya konflik kepentingan dalam pengambilan keputusan terkait dengan pembagian dividen dalam menambah nilai perusahaan. Hal tersebut juga didukung dengan penelitian terdahulu yang terjadi kontradiksi, dimana penelitian satu menyatakan ada pengaruh, sedangkan penelitian lainnya tidak ada pengaruh, terutama pada variabel profitabilitas dan kebijakan utang. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya yang dilakukan pihak manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Dengan permasalahan tersebut, pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di BEI?
2. Bagaimana pengaruh kebijakan utang terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di BEI?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI?
4. Bagaimana pengaruh kebijakan utang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI?
5. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI?

1.3.Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dengan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di BEI
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan utang terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di BEI
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan utang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI

1.4.Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis
Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana dalam ilmu pengetahuan khususnya di bidang manajemen keuangan.
2. Kegunaan Secara Praktis
 - a. Bagi Akademik, akan menambah perbendaharaan bagi perpustakaan, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai acuan alternatif dalam penelitian selanjutnya.
 - b. Bagi perusahaan, diharapkan dapat memberikan informasi atau bahan

masukannya yang berguna bagi perusahaan, khususnya dalam penerapan kebijakan dividen dalam meningkatkan nilai perusahaan yang dimiliki perusahaan, sehingga perusahaan lebih berhati-hati dalam mengelola modalnya.

- c. Bagi peneliti, dapat menjadi sarana pembelajaran sehingga diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti terutama berkaitan dengan bidang Manajemen Keuangan khususnya kebijakan dividen dan nilai perusahaan.